

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap saat, teknologi informasi dan komunikasi terus mengalami perubahan dan berkembang secara dinamis. Hal ini terbukti dengan semakin masifnya penggunaan media baru oleh masyarakat. Salah satu bentuk media baru yang sering digunakan adalah media sosial. Media sosial telah memegang peran penting terutama urusan komunikasi di semua tingkatan baik itu komunikasi intrapersonal, interpersonal, kelompok, ataupun massa, dimana komunikasi ini memiliki jaringan secara global atau seluruh dunia (Zoya N. Sergeeva., 2023). Tim Kepios melakukan survey dan mencatat bahwasannya pada Januari 2024, terdapat 5.04 miliar pengguna media sosial di seluruh dunia. Angka tersebut setara dengan 62,3% dari jumlah total populasi dunia saat ini. Di Indonesia sendiri, tercatat bahwa pengguna aktif media sosial sebanyak 139 juta atau setara dengan 49.9% dari jumlah total populasi di Indonesia. Salah satu media sosial dengan pengguna aktif bulanan terbanyak dan menempati peringkat kedua di dunia adalah Youtube. Pada Januari 2024, tercatat bahwa terdapat 2,49 miliar pengguna aktif YouTube. Indonesia sendiri menempati peringkat keempat sebagai negara dengan pengguna YouTube terbanyak di dunia dengan jumlah pengguna mencapai 139 juta (We Are Social, 2024).

YouTube memfasilitasi penggunaanya untuk mengunggah, menonton, dan berbagi berbagai macam konten yang bisa dinikmati oleh seluruh penggunaanya. Salah satu contoh jenis konten yang ada di YouTube adalah konten podcast. Podcast merupakan singkatan dari ipod *broadcasting* berupa file *audio* digital yang diunggah di platform online (Imarshan, 2021). Menurut Oxford Dictionary, podcast merupakan file *audio* digital yang ada di internet dan dapat diunduh secara langsung. Berdasarkan data GlobalWebIndex, pada kuartal III 2021, Indonesia menempati peringkat kedua di dunia sebagai negara dengan persentase pendengar podcast terbanyak. Dunia podcast juga mengalami perkembangan dimana tidak hanya berupa audio, tetapi juga terdapat tambahan visual. Biasanya konten podcast audio visual ini bisa dijumpai di beberapa platform media sosial, seperti YouTube dan TikTok. Dilansir dari laman theguardian.com, YouTube merupakan *platform* utama yang menarik minat audiens untuk mendengarkan podcast (Kemenparekraf, 2023).

Salah satu *content creators* YouTube yang fokus membuat konten podcast audio visual adalah channel Deddy Corbuzier. Deddy Corbuzier merupakan seorang publik figur yang mengawali karirnya sebagai mentalis, presenter, dan juga YouTubers. Saat ini, akun YouTube Deddy Corbuzier telah mendapatkan 21,8 juta subscribers. Konten utama channelnya adalah podcast Close The Door. Konten podcast ini membahas berbagai macam isu yang sedang banyak dibicarakan oleh netizen Indonesia. Biasanya, Deddy akan mengundang berbagai macam bintang tamu dari berbagai kalangan untuk berbicara dengannya.

Pada 6 Oktober 2023, Deddy Corbuzier mengupload sebuah podcast dengan judul “KALIAN TAU POLISI PAKAI AHLI HIPNOTIS SAAT PERIKSA JESSICA!?! CCTV REKAYASA, OTOPSI BOHONG!!”. Podcast ini mengundang Otto Hasibuan sebagai bintang tamu utama. Otto Hasibuan merupakan pengacara dari Jessica Kumala Wongso, selaku tersangka dari kasus kematian Wayan Mirna Salihin akibat kandungan sianida yang membuatnya meninggal dunia.

Podcast Deddy Corbuzier ini hadir dikarenakan hebohnya film *Ice Cold: Murder, Coffee and Jessica Wongso* yang tayang di Netflix. Film dokumenter ini membahas mengenai berbagai macam pertanyaan yang tidak terjawab mengenai persidangan Jessica Wongso, bertahun-tahun setelah kematian sahabatnya, Mirna Salihin. Film ini rilis pada 28 September 2023, 7 tahun setelah kasus kematian Mirna (Netflix, 2023). Film ini masuk sebagai 10 besar film *non*-Bahasa Inggris Netflix yang paling banyak ditonton secara Global pada periode 25 September - 1 Oktober 2023 (Databoks, 2023).

Kasus ini bermula pada 6 Januari 2016, publik dihebohkan dengan kematian Wayan Mirna Salihin atau biasa dipanggil Mirna, 27 tahun di Olivier Cafe, Grand Indonesia, Jakarta Pusat. Kematian Mirna terjadi setelah dia meminum es kopi Vietnam ketika sedang berkumpul dengan dua temannya, yaitu Jessica Kumala Wongso dan Hani (CNN, 2016). Pada 15 Juni 2016, dilakukan sidang pertama kasus pembunuhan Mirna. Jaksa penuntut umum mendakwa Jessica dengan Pasal 340 KUHP mengenai pembunuhan berencana dengan ancaman hukuman minimal 5 tahun dan maksimal pidana mati. Pihak kuasa

hukum Jessica menyampaikan nota keberatan karena terdapat banyak kejanggalan dan banyak berkas acara yang tidak terpenuhi (Kompas, 2023).

Beberapa kejanggalan yang terjadi adalah sebagai berikut : pertama, tidak ada bukti Mirna meninggal akibat sianida. Hal ini dikarenakan apabila Mirna mati karena sianida, pasti zat tersebut bisa langsung terdeteksi di lambung, urin, hati, jantung, dan otak. Kedua, tidak adanya otopsi. Tanpa adanya otopsi keseluruhan, maka tidak bisa ditentukan penyebab kematian. Ketiga, staff Olivier yang memindahkan data CCTV ke flashdisk tidak pernah dipanggil untuk menjadi saksi di persidangan. Keempat, terdapat manipulasi CCTV dimana gerakan Jessica diulang-ulang agar seperti gatal karena efek sianida. Kelima, terdapat CCTV yang langsung mengarah ke meja Jessica, namun tidak pernah ditayangkan oleh jaksa penuntut umum. Keenam, terdapat dua versi Berita Acara Pemeriksaan atau BAP yang telah disita oleh kepolisian. Ketujuh, bartender Oliver, Yohanes mengaku menuang sisa kopi Mirna ke dalam botol yang terbuat dari kaca. Tindakannya dilakukan setelah mendapatkan perintah dari manajer bae cafe Olivier, Devi Siagian. Di Satu sisi, kopi yang diteliti di laboratorium Puslabfor merupakan kopi yang berada di dalam gelas, bukan kopi yang berada di dalam botol (CNN, 2016). Dibutuhkan 32 kali persidangan dengan mendatangkan puluhan saksi dan ahli sampai hakim menjatuhkan putusan hukuman untuk Jessica. Pada 27 Oktober 2016, hakim memberikan putusan bahwa Jessica bersalah atas pembunuhan berencana terhadap Mirna dan dijatuhi hukuman 20 tahun penjara. Menurut hakim, motif pembunuhan berencana yang dilakukan Jessica dikarenakan sakit hati ketika dinasehati mengenai asmara (Kompas, 2023).

Sejak Deddy Corbuzier mengupload konten dengan judul “KALIAN TAU POLISI PAKAI AHLI HIPNOTIS SAAT PERIKSA JESSICA!?! CCTV REKAYASA, OTOPSI BOHONG!!” ke YouTube, telah terjadi banyak interaksi yang terjadi antar pengguna di kolom komentar konten tersebut. Interaksi yang terjadi meliputi respon pengguna mengenai kasus kematian Mirna, baik dari sisi pendukung Jessica, sisi yang kontra dengan Jessica, ataupun sisi yang netral. Interaksi yang terjadi di media digital bisa disebut sebagai interaktivitas. Interaktivitas dapat didefinisikan sebagai “The degree to which participants in a communications process have control over and can exchange roles in their mutual discourse”. Dapat diartikan juga bahwasannya partisipan dapat memiliki kontrol dan dapat bertukar peran di dalamnya (Severin and Tankard, 2001). Media sosial YouTube yang digunakan untuk melakukan interaksi dapat disebut sebagai media interaktivitas (Nedumkallel, 2020).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti ingin melihat “Bagaimana interaktivitas yang terjadi antar pengguna YouTube di dalam kolom komentar konten Deddy Corbuzier bersama dengan Otto Hasibuan dengan judul “KALIAN TAU POLISI PAKAI AHLI HIPNOTIS SAAT PERIKSA JESSICA!?!CCTV REKAYASA, OTOPSI BOHONG!!””.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat interaktivitas yang terjadi antar pengguna YouTube di kolom komentar konten Deddy Corbuzier bersama dengan Otto Hasibuan dengan judul “KALIAN TAU POLISI PAKAI AHLI HIPNOTIS SAAT PERIKSA JESSICA!?! CCTV REKAYASA, OTOPSI BOHONG!!”.

1.4 Manfaat Penelitian

- Diharapkan dapat memberikan manfaat dalam kajian ilmu komunikasi, khususnya untuk penelitian analisis isi mengenai komentar di suatu akun atau konten media sosial
- Diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya

